

**THE INFLUENCE OF SERVICE QUALITY, GRADUATE QUALITY, AND
FACILITIES AND INFRASTRUCTURE ON STUDENTS' DECISION TO
ENROLL AT SMK BPI CICURUG SUKABUMI**

**PENGARUH KUALITAS LAYANAN, MUTU LULUSAN DAN SARANA
PRASARANA TERHADAP KEPUTUSAN SISWA BERSEKOLAH
PADA SMK BPI CICURUG SUKABUMI**

Fajar Sodiq Alamsyah¹, Jahani²

Program Pascasarjana, Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici^{1,2}

fajarsodiqualamsyan33@gmail.com¹, jahani.jay06@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of service quality, graduate quality, and infrastructure on students' decisions to enroll at SMK BPI Cicurug Sukabumi. The sample consisted of 100 respondents. Multiple regression analysis was used to better understand the relationships among the variables. Service quality has a positive and significant effect on students' enrollment decisions, with a Tcount of 0.439 and a significance level of $0.001 < 0.05$. Graduate quality also has a positive and significant effect, with a Tcount of 0.453 and a significance level of $0.005 < 0.05$. Infrastructure has a positive and significant effect, with a Tcount of 0.305 and a significance level of $0.005 < 0.05$. The results of the simultaneous (multiple regression) test show that service quality, graduate quality, and infrastructure collectively have a positive and significant effect on students' decisions to attend SMK BPI Cicurug Sukabumi. This is supported by the Fcount of 127.87, which is greater than the critical Ftable value of 1.66, with a significance level of $0.001 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) indicates that these three independent variables collectively explain 79.4% of the variation in students' enrollment decisions. The remaining 20.6% is attributed to other factors not included in this study. Among the three variables, graduate quality was identified as the dominant factor influencing students' enrollment decisions at SMK BPI Cicurug Sukabumi.

Keywords: Service Quality, Graduate Quality, Infrastructure, Student Decision

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh Kualitas Layanan, Mutu Lulusan dan Sarana Prasarana terhadap Keputusan Siswa bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi. jumlah sampel sebanyak 100 responden. digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk memahami lebih dalam mengenai variabel-variabel tersebut. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa untuk bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi dengan nilai T_{hitung} 0,439 dan nilai Sig 0,001 < 0,05. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Mutu Lulusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa untuk bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi dengan nilai T_{hitung} 0,453 dengan nilai Sig 0,005 < 0,05. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa untuk bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi dengan nilai T_{hitung} 0,305 dan nilai Sig 0,005 < 0,05. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kualitas layanan, mutu lulusan, dan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa untuk bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi dengan nilai F_{hitung} sebesar 127,87 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,66 dengan nilai signifikan 0,001 < 0,5. adapun hasil Koefisien Determinasi menunjukan bahwa variabel Kualitas Layanan, Mutu Lulusan dan Sarana Prasarana mampu menjelaskan Keputusan Siswa sebesar 79,4 % dalam penelitian ini sedangkan sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. variabel yang dominan mempengaruhi Keputusan Siswa bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi.

Kata Kunci: Kualitiats Layanan, Mutu Lulusan, Sarana Prasarana, Keputusan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik

menjadi tenaga kerja yang profesional, terampil, dan siap bersaing di pasar kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang sebagai institusi yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis,

tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis sesuai dengan bidang keahlian yang diminati. Dalam konteks pembangunan nasional, keberadaan SMK memiliki posisi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menjawab kebutuhan tenaga kerja terampil dan mendorong peningkatan produktivitas industri.

Namun, di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia kerja mengalami transformasi yang signifikan. Era revolusi industri 4.0 dan digitalisasi menuntut tenaga kerja yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif, serta menguasai teknologi informasi. Tantangan ini memberikan tekanan bagi lembaga pendidikan kejuruan, termasuk SMK BPI, untuk senantiasa melakukan pembaruan dalam sistem pembelajaran, kurikulum, serta pendekatan pelatihan yang diberikan kepada siswa.

Masalah yang sering muncul adalah adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Banyak perusahaan mengeluhkan bahwa lulusan SMK masih memerlukan pelatihan tambahan sebelum dapat bekerja secara optimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas program pendidikan di SMK dalam mempersiapkan lulusan yang benar-benar siap kerja. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan guru dalam teknologi terbaru, serta lemahnya kemitraan antara sekolah dan DUDI menjadi faktor-faktor yang turut memperburuk kondisi tersebut.

Di sisi lain, sebagian besar SMK, termasuk SMK BPI, telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai strategi, seperti

penerapan *Teaching Factory*, pelaksanaan program magang, serta peningkatan kerja sama dengan industri. Namun, belum semua strategi tersebut mampu menjawab tantangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan kejuruan di SMK BPI mampu menjawab tantangan kebutuhan dunia kerja saat ini, serta bagaimana strategi peningkatan mutu dapat diterapkan secara efektif.

Persaingan antar lembaga pendidikan kejuruan semakin ketat seiring dengan meningkatnya jumlah sekolah, baik negeri maupun swasta, yang menawarkan program keahlian serupa. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut tidak hanya menyediakan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga mampu membangun citra dan kepercayaan di mata calon siswa dan orang tua. Salah satu SMK yang menghadapi tantangan ini adalah SMK BPI Cicurug, Sukabumi.

Keputusan siswa untuk memilih sekolah tidak terjadi secara acak. Berbagai faktor dapat memengaruhi keputusan tersebut, di antaranya adalah kualitas layanan pendidikan, mutu lulusan, dan ketersediaan sarana prasarana. Kualitas layanan mencerminkan sejauh mana sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Mutu lulusan mengacu pada sejauh mana lulusan sekolah mampu bersaing di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara itu, sarana prasarana yang memadai mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menarik minat calon siswa.

SMK BPI Cicurug sebagai salah satu sekolah swasta kejuruan harus mampu meningkatkan daya tariknya agar tetap kompetitif. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana

ketiga variabel tersebut kualitas layanan, mutu lulusan, dan sarana prasarana berpengaruh terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah ini. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor ini, pihak manajemen sekolah dapat menyusun strategi promosi dan pengembangan yang lebih tepat sasaran.

Penelitian ini menjadi relevan dan penting sebagai bahan evaluasi sekaligus dasar pengambilan keputusan strategis bagi SMK BPI Cicurug untuk meningkatkan jumlah pendaftar dan mutu institusi secara keseluruhan.

Dalam era globalisasi dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat, peran pendidikan kejuruan menjadi sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap pakai, terampil, dan kompetitif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal yang fokus pada pembekalan keterampilan dan kompetensi kerja dituntut untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu agar mampu meluluskan siswa yang siap menghadapi dunia industri maupun berwirausaha secara mandiri.

SMK BPI Cicurug Sukabumi sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan swasta di wilayah Sukabumi menghadapi tantangan besar dalam menarik minat dan kepercayaan masyarakat, khususnya siswa lulusan SMP atau MTs. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat persaingan antar sekolah semakin meningkat, baik dari segi jumlah lembaga pendidikan yang berdiri maupun upaya promosi yang dilakukan oleh sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi SMK BPI Cicurug untuk memahami faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah ini sebagai tempat melanjutkan pendidikan mereka.

Berdasarkan Permendikbud No. 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan, berikut adalah standar layanan pendidikan untuk tingkat sekolah menengah kejuruan:

Standar Pendidikan SMK (Secara Umum) : Standar pendidikan SMK merupakan acuan minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan kejuruan agar dapat menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Standar ini meliputi: Standar Kompetensi Lulusan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik, dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan Standar Pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan SMK : Standar ini mencakup capaian pembelajaran minimal yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan di SMK, yaitu: Sikap (soft skills): Beriman, bertakwa, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, dan santun. Pengetahuan: Menguasai dasar-dasar keilmuan dan teknologi yang sesuai dengan kompetensi keahlian. Keterampilan (hard skills): Mampu menyelesaikan tugas-tugas kerja spesifik dalam bidang tertentu serta mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Standar lulusan ini dirancang untuk menjamin link and match antara pendidikan SMK dan kebutuhan dunia usaha/dunia industri (DUDI).

Standar Pelayanan Pendidikan SMK : Dalam Permendikbud No. 32 Tahun 2018, pelayanan minimal pendidikan pada SMK mencakup: Setiap SMK wajib memiliki perangkat kurikulum sesuai dengan kompetensi keahlian yang dibuka. Proses pembelajaran harus dilakukan minimal sesuai struktur kurikulum nasional dan muatan lokal. Praktik kerja industri (Prakerin) wajib dilaksanakan bagi

seluruh siswa SMK. Rasio guru produktif terhadap jumlah rombongan belajar minimal harus sesuai ketentuan. Waktu layanan pembelajaran harus terpenuhi sesuai kalender akademik. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala untuk pemetaan capaian kompetensi.

Standar Sarana dan Prasarana SMK : SMK wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran, khususnya pembelajaran kejuruan. Standar ini mencakup; Sarana: Ruang kelas, ruang praktik, laboratorium, perpustakaan. Alat praktik sesuai kompetensi keahlian. Peralatan TIK, jaringan internet. Prasarana: Bangunan sekolah (ruang belajar, administrasi, UKS, ruang guru). Toilet, kantin, musholla, tempat parkir, dan ruang terbuka. Aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus. Semua sarana prasarana harus memenuhi syarat ketersediaan, kelayakan, dan pemanfaatan.

Standar pendidikan SMK ditetapkan untuk menjamin mutu pendidikan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Standar lulusan menekankan pada integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar pelayanan mengatur proses pembelajaran dan praktik industri yang relevan, sedangkan standar sarana prasarana memastikan tersedianya fasilitas belajar yang layak dan sesuai kompetensi keahlian.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh adalah kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Kualitas layanan ini mencakup interaksi antara guru dan siswa, kecepatan dan ketepatan layanan administrasi, keterbukaan informasi, serta perhatian terhadap kebutuhan siswa. Sekolah yang mampu memberikan layanan yang memuaskan cenderung akan mendapatkan kepercayaan dan loyalitas dari masyarakat.

Faktor kedua yang tidak kalah penting adalah mutu lulusan. Calon siswa dan orang tua cenderung mempertimbangkan reputasi sekolah berdasarkan output atau hasil akhir, yaitu bagaimana kualitas lulusan dari sekolah tersebut. Apakah mereka mampu terserap di dunia kerja, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau memiliki kemampuan berwirausaha? Reputasi lulusan yang baik menjadi indikator penting keberhasilan sekolah dan menjadi daya tarik bagi calon siswa baru.

Selanjutnya, sarana dan prasarana juga memegang peranan besar dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, laboratorium praktik yang lengkap, alat-alat pelatihan, serta fasilitas pendukung lainnya sangat memengaruhi minat siswa untuk memilih sekolah tertentu. Sekolah dengan fasilitas memadai menunjukkan keseriusan dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan profesional.

Adapun angka pendidikan kasar (APK) di Jawa Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Angka Pendidikan Kasar (APK)

Tabel Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tahun 2024				
No	Provinsi	APK	APK	APK
		SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat
		2024	2024	2024
1	Aceh	108,57	94,3	96,6
2	Sumatera Utara	108,11	91,79	97,43

Tabel Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tahun 2024

No	Provinsi	APK SD/ sederajat	APK SMP/ sederajat	APK SM/ sederajat
		2024	2024	2024
3	Sumatera Barat	107,74	96,24	93,65
4	Riau	107,47	92,63	87,69
5	Jambi	107,13	89,97	85,18
6	Sumatera Selatan	107,41	85,46	85,2
7	Bengkulu	107,16	92,24	97,41
8	Lampung	104,6	90,85	89,54
9	Kep. Bangka Belitung	106,47	88,74	87,02
10	Kep. Riau	105,55	92,82	87,96
11	DKI Jakarta	102,49	98,63	78,52
12	Jawa Barat	102,99	95,6	80,56
13	Jawa Tengah	103,86	90,89	88,54

Sumber : data diambil, 2025

Angka Partisipasi Kasar (APK) Jawa Barat Tahun 2024: SD/ sederajat: 102,99% Ini menunjukkan bahwa lebih dari 100% anak usia sekolah dasar bersekolah di jenjang SD/ sederajat. Nilai di atas 100% menandakan bahwa terdapat anak-anak yang bersekolah di SD namun berada di luar kelompok usia ideal (misalnya terlambat masuk sekolah atau masuk lebih awal). SMP/ sederajat: 95,60% Ini menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menengah pertama cukup tinggi, namun belum mencapai universal (100%). Masih ada sekitar 4,4% anak usia SMP yang belum terakomodasi dalam pendidikan di jenjang ini. SMA/ sederajat: 80,56% APK di tingkat Sekolah Menengah atau sederajat menunjukkan bahwa sekitar 19,44% anak usia sekolah pada jenjang ini belum mengakses pendidikan formal. Angka ini relatif lebih rendah dibandingkan jenjang sebelumnya, mengindikasikan adanya tantangan dalam keberlanjutan pendidikan dari SMP ke jenjang SMA/ SMK.

Partisipasi pendidikan di Jawa Barat tergolong tinggi pada jenjang SD dan SMP, tetapi menurun cukup signifikan pada jenjang SMA/ sederajat.

Hal ini menunjukkan perlunya perhatian dan intervensi kebijakan lebih lanjut agar partisipasi pada jenjang menengah atas dapat ditingkatkan, seperti dengan menyediakan lebih banyak akses pendidikan, beasiswa, atau program vokasional yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan siswa untuk mendaftar di SMK BPI Cicurug Sukabumi sangat mungkin dipengaruhi oleh tiga variabel utama: kualitas layanan, mutu lulusan, dan sarana prasarana. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap keputusan siswa dalam memilih SMK BPI sebagai tempat melanjutkan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi manajemen sekolah dalam meningkatkan strategi promosi, pelayanan, serta kualitas pendidikan secara menyeluruh agar tetap mampu bersaing di tengah dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk

mengidentifikasi permasalahan secara sistematis dan memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan kejuruan, khususnya dalam

konteks kesiapan lulusan SMK BPI dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif.

Tabel 2. Data Siswa Tahun

No	Tahun	Jumlah
1	2020	97
2	2021	75
3	2022	151
4	2023	177
5	2024	200
Total		700

Dalam data tabel di atas menunjukkan jumlah siswa mendaftar ke SMK BPI Cicurug Sukabumi pertahunnya meningkat, dari tahun 2020 sebanyak 97 orang, 2021 sebanyak 75 orang mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2022 sebanyak 151 orang, 2023 sebanyak 177 orang, dan di tahun 2024 sebanyak 200 orang, dapat disimpulkan yang mendaftar ke SMK BPI Cicurug Sukabumi setiap tahunnya meningkat dan apa yang menyebabkan bisa seperti itu.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Pemasaran

Manajemen Pemasaran merupakan Seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan meraih, mempertahankan, serta menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menghantarkan, dan mengomunikasikan nilai pelanggan yang unggul.(7. Assauri, 2022). Manajemen pemasaran merupakan salah satu bidang ilmu manajemen yang sangat diperlukan dalam semua kegiatan lini bisnis. Manajemen pemasaran merupakan faktor terpenting untuk kelangsungan hidup perusahaan atau bisnis agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Manajemen menjadi faktor terpenting karena, di mana pemasaran sering disebut sebagai garda terdepannya perusahaan. Tidak jarang perusahaan menjadikan pemasaran sebagai

jantungnya perusahaan, dimana baik dan buruknya kelangsungan hidup perusahaan tergantung bagaimana cara memasarkan bisnis yang dijalankan. Manajemen pemasaran yang tepat akan membuat perusahaan menjadi sukses, karena lebih tepat dalam melangkah dan menjalankan usahanya, sehingga manfaatnya bias dirasakan dalam jangka Panjang.(Ariyanto, 2023).

Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran merupakan satu konsep kunci dalam teori pemasaran modern. Menurut (Kapriani et al., 2021) menyatakan bahwa bauran pemasaran merupakan seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran, konsep bauran pemasaran tradisional (traditional marketing mix) terdiri dari 4P, yaitu product (produk), price (harga), place (tempat/lokasi), dan promotion (promosi). Sementara itu, untuk pemasaran jasa perlu bauran pemasaran yang diperluas dengan penambahan unsur non- traditional marketing mix, people (orang), physical evidence (fasilitas fisik) dan process (proses).

Kualitas Layanan

Kualitas Layanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan guna memenuhi harapan

konsumen, Demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan akan mempengaruhi loyalitas konsumen. Karena dengan Kualitas Layanan yang baik maka konsumen akan loyal terhadap sekolah yang dipilih.(Oktaviani Satriyanti, 2021). Sedangkan pengertian lain kualitas layanan pelanggan atas jasa yang mereka terima. Pada umumnya harapan pelanggan merupakan perkiraan atau keyakinan pelanggan tentang apa yang akan diterimanya apabila ia membeli atau mengkonsumsi suatu produk baik barang maupun jasa. (Bilgies, 2020).

Mutu Lulusan

Pengertian mutu atau kualitas merupakan suatu konseptual yang relatif. Mutu didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan/pengguna. Namun pengertian mutu ini masih terdapat kelemahan yaitu pelanggan atau pengguna yang mempunyai pengetahuan dan wawasan tersebut, maka pendapat tersebut tidak dapat dijadikan standar. Untuk itu terdapat penambahan penjelasan yaitu berdaya guna dan pemenuhan atau melebihi standar.(Ananda Muhamad Tri Utama, 2022). Mutu merupakan bahwa meskipun kualitas mencakup kesesuaian atribut produk dengan tuntutan konsumen, namun kualitas harus lebih dari itu. yang menyatakan bahwa permasalahan utama kualitas/mutu secara mendasar berkaitan dengan manajemen.(Hadi et al., 2020).

Sarana Prasarana

Menurut pendapat lain sarana prasarana merupakan “kegiatan penataan, dimulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot

madrasah secara tepat guna dan sasaran.(Parid & Alif, 2020). suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana yang ada.(Zohriah, 2021). Sarana Prasarana merupakan mekanisme kerja sama dalam rangka pendayagunaan semua perlengkapan secara efektif dan efisien dan merupakan bagian dari penyelenggaraan yang meliputi perencanaan, prakualifikasi, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pengawasan.(Riska Salsabilla Putri et al., 2023).

Keputusan Siswa

Keputusan siswa menurut (Tangkilisan et al., 2021) menyatakan bahwa, setiap konsumen melakukan berbagai macam keputusan tentang pencarian, pembelian, penggunaan beragam produk, dan merek pada setiap periode tertentu. Berbagai macam keputusan mengenai aktivitas kehidupan seringkali harus dilakukan oleh setiap konsumen pada setiap hari. Konsumen melakukan keputusan setiap hari atau setiap periode tanpa menyadari bahwa mereka telah mengambil keputusan. Sebuah keputusan adalah seleksi terhadap dua pilihan alternative atau lebih. Dengan perkataan lain, pilihan alternative harus tersedia bagi seseorang ketika mengambil keputusan. Keputusan memilih merupakan salah satu bagian dari perilaku konsumen, yang berarti suatu proses yang melibatkan seseorang ataupun suatu kelompok untuk memilih, membeli, menggunakan dan memanfaatkan barang-barang, pelayanan, ide, ataupun pengalaman untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan(Gusdiandika & Sinduwiatmo, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa dan siswi SMK BPI dari tahun ajaran 2020-2025 yang berjumlah 700 Orang. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang di ambil secara acak (*Incindetal sampling*). Peneliti ini mengumpulkan data menggunakan angket (*Kuesioner*) pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung yaitu peneliti tidak melakukan bertanya – jawab dengan responden melainkan membuat sebuah daftar pertanyaan melalui google formulir mengenai banyak hal yang ditanyakan oleh peneliti dan diperlukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan peneliti. Skala pengukuran yang digunakan adalah

Skala Likert sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:93).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Guna melihat valid atau tidaknya sebuah data maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$. Dapat di cari berdasarkan responden atau N pada $df=100$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,19. Untuk melihat tingkat validitas semua item pernyataan untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan

Pernyataan	Item-Total Statistics			Keterangan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	
KL1	39,43	17,541	0,662	Valid
KL2	39,47	17,262	0,737	Valid
KL3	39,43	17,419	0,69	Valid
KL4	39,51	16,899	0,652	Valid
KL5	39,47	17,06	0,757	Valid
KL6	39,38	17,814	0,617	Valid
KL7	39,56	16,532	0,655	Valid
KL8	39,56	17,158	0,675	Valid
KL9	39,45	16,513	0,775	Valid
KL10	39,39	17,856	0,634	Valid

Sumber: data diolah, 2025

Data pada tabel 3 di atas terlihat bahwa semua item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,19 sehingga

pernyataan tentang variabel Kualitas Layanan dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Mutu Lulusan

Pernyataan	Item-Total Statistics			Keterangan
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	
ML1	22,21	4,794	0,497	Valid
ML2	22,25	4,795	0,582	Valid
ML3	22,25	4,290	0,713	Valid

ML4	22,35	4,351	0,677	Valid
ML5	22,18	4,695	0,545	Valid
ML6	22,36	4,314	0,620	Valid

Sumber: data diolah, 2025

Data pada tabel 4 di atas terlihat pernyataan tentang variabel Mutu bahwa semua item pernyataan memiliki Lulusan dinyatakan valid. nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,19 sehingga

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Variabel Sarana Prasarana

Item-Total Statistics				
Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
SP1	39,75	17,341	0,662	Valid
SP2	39,77	17,108	0,698	Valid
SP3	39,70	17,323	0,735	Valid
SP4	39,56	17,400	0,768	Valid
SP5	39,60	17,374	0,750	Valid
SP6	39,60	17,677	0,707	Valid
SP7	39,68	17,392	0,738	Valid
SP8	39,66	17,257	0,791	Valid
SP9	39,60	17,333	0,759	Valid
SP10	39,53	17,646	0,711	Valid

Sumber: data diolah, 2025

Data pada tabel 5 di atas terlihat pernyataan tentang variabel Sarana bahwa semua item pernyataan memiliki Prasarana dinyatakan valid. nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,19 sehingga

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Keputusan Siswa

Item-Total Statistics				
Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
KS1	39,80	20,102	0,648	Valid
KS2	39,67	19,796	0,673	Valid
KS3	39,76	18,573	0,703	Valid
KS4	39,74	19,114	0,711	Valid
KS5	39,70	18,642	0,733	Valid
KS6	39,77	19,078	0,686	Valid
KS7	39,60	19,488	0,710	Valid
KS8	39,63	19,236	0,738	Valid
KS9	39,64	19,213	0,744	Valid
KS10	39,72	18,307	0,743	Valid

Sumber: data diolah, 2025

Data pada tabel 6 di atas terlihat bahwa semua item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,19 sehingga pernyataan tentang variabel Keputusan Siswa dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam pengukuran. Dikatakan handal (*reliabel*) jika memiliki koefisien

keandalan atau *Cronbach's Alpha* sebesar 0,60 atau lebih. Di bawah ini penulis sajikan daftar *Cornbach Alpha* untuk semua variabel penelitian yang

ada baik variabel bebas maupun variabel terikatnya atas dasar perhitungan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

No	Pernyataan	Cronbach A	Simpulan	Keterangan
1	Kualitas Layanan (X1)	0,913	Reliabel	Karena <i>Cronbach A</i> > 0,6
2	Mutu Lulusan (X2)	0,832	Reliabel	Karena <i>Cronbach A</i> > 0,6
3	Sarana Prasarana (X3)	0,931	Reliabel	Karena <i>Cronbach A</i> > 0,6
4	Keputusan Siswa (Y)	0,923	Reliabel	Karena <i>Cronbach A</i> > 0,6

Sumber: data diolah, 2025

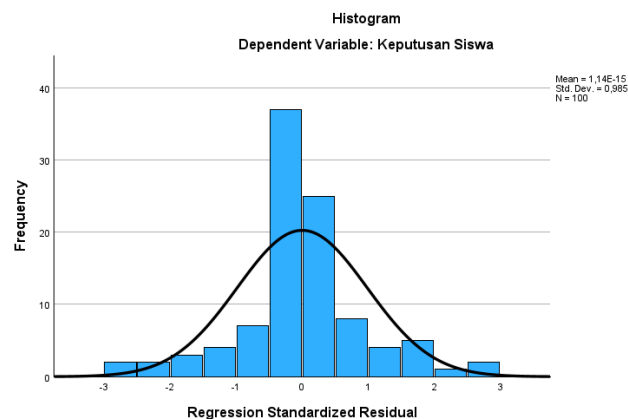
Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan reliabilitas atau handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwabahwa nilai

residual harus mengikuti distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan pendekatan histogram, maupun pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov*, data residual dikatakan berdistribusi normal bila nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 taraf nyata ($\alpha = 5\%$). Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan histogram dan *kolomogrov*, hasilnya seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1 histogram diatas, terlihat bahwa variable berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram tidak miring kekanan maupun

kekiri sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Keputusan Siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Kolomogrov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Trans
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,2132
	Std. Deviation	0,96774

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Most Extreme Differences	Absolute	Trans 0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: data diolah, 2025

Pada tabel 8 diatas menunjukan hasil uji normalitas dengan pendekatan uji Kolmogorov Smirnov bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi

antara variable bebas atau tidak. ultikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10. Di bawah ini disampaikan hasil uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) nya.

Tabel 9. Uji Multikolinieritas (Toleran dan VIF)

Variabel	Collinearity Statistics			
	Tolerance		Vif	
	Hasil	Simpulan	Hasil	Simpulan
Kualitas Layanan (X1)	0,219	> 0,10	4,574	< 10
Mutu Lulusan (X2)	0,305	> 0,10	3,282	< 10
Sarana Prasarana (X3)	0,201	> 0,10	4,974	< 10

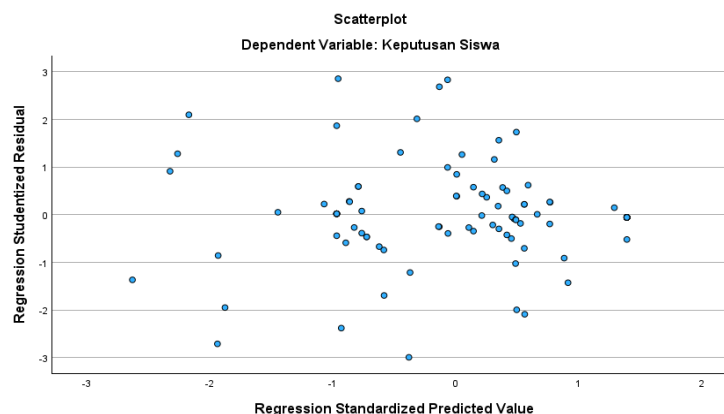
Sumber: data diolah, 2025

Pada tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10 yang berarti variable tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan pendekatan grafik.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Grafik Scatterplot di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti

tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Keputusan Siswa berdasarkan masukan variabel independennya.

Tabel 10. Hasil Uji Gleser

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,139	,184		,759	,452
Kualitas Layanan	-,009	,005	-,356	-1,678	,100
Mutu Lulusan	,008	,009	,171	,813	,421
Sarana Prasarana	,005	,006	,192	,864	,392

a. Dependent Variable: trans

Dilihat dari tabel 10 diatas, nilai signifikansi > 0,05 artinya variable tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Keputusan Siswa berdasarkan masukan variable independennya.

berpengaruh terhadap Keputusan Siswa. Beberapa hal yang termasuk ke dalam uji hipotesis ini antara lain persamaan regresi, uji F (Uji simultan), koefisien determinasi (R²) dan uji t (uji parsial). Adapun hasil pengujian disajikan pada tabel dibawah ini.

Uji Hipotesis

Setelah semua data dinyatakan layak untuk dilakukan uji selanjutnya, maka langkah terakhir yang di lakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah Variabel Kualitas Layanan, Mutu Lulusan dan Sarana Prasarana

Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*, didapat pada *Coeffiients* dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,703	2,384		-0,295	0,769
Kualitas Layanan	0,439	0,103	0,418	4,282	<,001
MutuLulusan	0,453	0,158	0,236	2,858	0,005
Sarana Prasarana	0,305	0,106	0,293	2,873	0,005

a. Dependent Variable: Keputusan Siswa

Berdasarkan tabel 11 diatas, model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Keputusan Siswa} = -0,703 + 0,439 \text{ KL} + 0,453 \text{ ML} + 0,305 \text{ SP}$$

Keterangan:

KL : Kualitas Layanan

Dirasakan ML : Mutu Lulusan

Dirasakan SP : Sarana Prasarana

Model Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,703 yang artinya jika variabel Kualitas Layanan, Mutu Lulusan dan Sarana Prasarana dianggap nol maka variabel Keputusan Siswa sebesar -0,703
2. Nilai koefisien variabel Kualitas Layanan sebesar 0,439 yang artinya jika variabel Kualitas Layanan meningkat satu satuan dan variabel Mutu Lulusan dan Sarana Prasarana dianggap konstan, maka variabel Keputusan Siswa akan naik sebesar 0,439.
3. Nilai koefisien variabel Mutu Lulusan sebesar 0,453 yang artinya jika variabel Mutu Lulusan meningkat satu satuan dan variabel Kualitas Layana dan Sarana Prasarana

dianggap konstan, maka variabel Keputusan Siswa akan naik sebesar 0,453.

4. Nilai koefisien variabel Sarana Prasarana sebesar 0,305 yang artinya jika variabel Sarana Prasarana meningkat satu satuan dan variabel Kualitas Layanan dan Mutu Lulusan dianggap konstan, maka variabel Keputusan Siswa akan naik sebesar 0,305

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F atau dikenal dengan Uji Simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (*independent*) dalam hal Kualitas Layanan, Mutu Lulusan dan Sarana Prasarana bersama-sama terhadap variabel terikatnya (*dependent*). Adapun hasil pengujian disajikan pada tabel Anova dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1838,459	3	612,82	127,87	<,001 ^b
	Residual	460,101	96	4,793		
	Total	2298,56	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Siswa

b. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana, MutuLulusan, Kualitas Layanan

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 12 diatas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 127,87 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,66 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Layanan, Mutu Lulusan dan Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Siswa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel Kualitas Layanan, Mutu Lulusan dan Sarana Prasarana berpengaruh terhadap Keputusan Siswa. Hasil pengujian disajikan pada tabel model summary di bawah ini:

Tabel 13. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 ^a	0,8	0,794	2,189

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana, MutuLulusan, Kualitas Layanan

b. Dependent Variable: Keputusan Siswa

Pada tabel 13 diatas, menunjukan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,794 atau 79,4 %. Hal ini berarti variabel Kualitas Layanan, Mutu Lulusan dan Sarana Prasarana mampu menjelaskan Keputusan Siswa sebesar 79,4 % dan sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t atau lebih di kenal dengan nama Uji Parsial. Jika Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama, maka Uji t ini bertujuan untuk

melihat pengaruh variabel indepenen terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri sendiri. Jadi dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh Kualitas Layanan terhadap Keputusan Siswa, pengaruh Mutu Lulusan terhadap Keputusan Siswa serta pengaruh Sarana Prasarana terhadap Keputusan Siswa bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi. Hasil Uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients* dengan melihat nilai t maupun sig nya. Guna lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14. di bawah ini.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	T		Sig		Kesimpulan
	Thitung	Ttabel	HASIL	$\alpha = 5\%$	
Kualitas Layanan (X1)	0,439	> 1,660	0,001	< 0,05	Berpengaruh signifikan
Mutu Lulusan (X2)	0,453	> 1,660	0,005	< 0,05	Berpengaruh signifikan
Sarana Prasarana (X3)	0,305	> 1,660	0,005	< 0,05	Berpengaruh signifikan

Pada tabel 14 di atas dapat dijelaskan bahwa Kualitas Layanan (X1) terhadap Keputusan Siswa (Thitung = 0,439; Sig = 0,001) Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Thitung sebesar 0,439 lebih kecil dari Ttabel (> 1,660), namun nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. maka variabel Kualitas Layanan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Siswa. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas layanan yang diberikan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap minat siswa untuk memilih sekolah.

Tabel 14 di atas menjelaskan bahwa Mutu Lulusan (X2) terhadap Keputusan Siswa (Thitung = 0,453; Sig = 0,005) Nilai Thitung sebesar 0,453 dengan nilai signifikansi 0,005 juga menunjukkan bahwa Mutu Lulusan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap Mutu Lulusan dari sekolah tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menarik minat mereka untuk bersekolah di tempat itu.

Sarana Prasarana (X3) terhadap Keputusan Siswa (Thitung = 0,305; Sig = 0,005) dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana (X3) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Siswa. Ini berarti bahwa keberadaan Sarana Prasarana yang memadai tetap memiliki peran penting dalam menarik perhatian siswa terhadap sekolah.

Pengaruh Dominan

Guna mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat adalah dengan melihat nilai *Standaridized Coefficients*, berdasarkan hasil perhitungan nilai terbesar terdapat pada variabel Kualitas Layanan yaitu sebesar 0,418 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kuaitas Layanan merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Keputusan Siswa bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Siswa Bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi

Hasil pengujian hipotesis parsial pertama menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai thitung sebesar 3,203, sedangkan nilai ttabel sebesar 1,66. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan thitung $>$ ttabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel Kualitas Layanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Siswa untuk bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untarini (2022), Iskandar & Nasution (2020), dan Satriyanti (2021), yang menyatakan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan konsumen dalam memilih produk atau jasa, termasuk dalam konteks pendidikan. Semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan oleh sekolah, seperti keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik, maka semakin besar peluang siswa untuk memilih sekolah tersebut.

Hasil ini diperkuat oleh kajian teori yang menyatakan bahwa kualitas layanan merupakan keseluruhan karakteristik layanan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen (Oktaviani Satriyanti, 2021). Menurut Parasuraman et al., kualitas layanan mencakup lima dimensi utama yaitu: tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Kelima aspek tersebut membentuk persepsi siswa terhadap layanan yang diterima. Kualitas layanan mencerminkan bagaimana sekolah memberikan pelayanan yang responsif, profesional, dan sesuai harapan siswa serta orang tua. Dalam hal ini, pelayanan yang baik menciptakan

rasa percaya dan kenyamanan bagi siswa, sehingga mereka merasa mantap dalam memilih SMK BPI sebagai tempat melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan data tanggapan responden, diketahui bahwa sebanyak 48,6 % siswa menyatakan Setuju dan 45,1 % Sangat Setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kualitas layanan, dengan skor rata-rata sebesar 4,38 (kategori Sangat Setuju). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui bahwa kualitas layanan memengaruhi keputusan mereka untuk bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi. Dengan demikian, semakin baik kualitas layanan yang diberikan oleh SMK BPI baik dari segi fasilitas, tenaga pendidik, maupun interaksi pelayanan maka semakin besar kemungkinan siswa untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat melanjutkan pendidikan.

Pengaruh Mutu Lulusan Terhadap Keputusan Siswa Bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi

Hasil pengujian hipotesis parsial kedua menggunakan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 dan nilai thitung sebesar 2,235, sedangkan ttabel sebesar 1,66. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan thitung $>$ ttabel, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, Mutu Lulusan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Siswa untuk bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi.

Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian Simorangkir et al. (2020), dan Kalsum (2021), yang menyatakan bahwa mutu lulusan menjadi pertimbangan penting bagi siswa dan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan. Lulusan yang memiliki keterampilan tinggi, sikap kerja profesional, dan pengetahuan yang memadai akan mencerminkan

keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut.

Menurut kajian teori dalam penelitian ini, mutu lulusan merupakan hasil dari proses pendidikan yang mencerminkan ketercapaian kompetensi siswa secara akademik dan non-akademik. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, mutu lulusan diukur melalui tiga indikator utama: kompetensi lulusan, kemampuan bersaing di dunia kerja, dan kelanjutan studi.

Keputusan siswa untuk memilih suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan lulusan sebelumnya. Semakin tinggi mutu lulusan, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Mutu lulusan menjadi cerminan kualitas sekolah dalam menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Lulusan SMK BPI yang mampu bersaing di industri, memiliki sikap kerja yang baik, dan siap kerja secara langsung menjadi daya tarik bagi calon siswa.

Dari hasil tanggapan responden, diketahui bahwa sebanyak 47% menjawab Setuju dan 49,2% Sangat Setuju, dengan nilai rata-rata 4,47 yang masuk dalam kategori Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa mutu lulusan menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan sekolah.

Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Keputusan Siswa Bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi

Hasil pengujian hipotesis parsial ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 dan thitung sebesar 2,880, sedangkan nilai ttabel sebesar 1,66. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan thitung $>$ ttabel, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, Sarana

Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Siswa untuk bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi.

Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarni (2021) dan Simorangkir et al. (2019) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh besar terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah. Fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, workshop, dan peralatan praktik menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa.

Teori yang mendukung Sarana Prasarana terhadap keputusan siswa menurut (Nurmadijah, 2020) sarana prasarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. ketersediaan dan kelengkapan sarana prasarana pendidikan sangat memengaruhi mutu layanan pendidikan dan keputusan peserta didik.

Berdasarkan tanggapan responden, sebanyak 48,9% menjawab Setuju dan 45,9% Sangat Setuju, dengan rata-rata skor sebesar 4.42 yang termasuk kategori Sangat Setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyadari pentingnya sarana dan prasarana dalam memengaruhi keputusan mereka bersekolah di SMK BPI. Sarana dan prasarana yang baik mencerminkan kesiapan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Lingkungan fisik yang mendukung akan meningkatkan minat siswa untuk mendaftar dan belajar di sekolah tersebut.

Pengaruh Kualitas Layanan, Mutu Lulusan dan Sarana Prasarana Terhadap Keputusan Siswa

Bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi.

Hasil uji simultan menggunakan uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan Fhitung sebesar 127,87, sedangkan Ftabel sebesar 1,66. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan Fhitung $> Ftabel$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya, secara simultan Kualitas Layanan, Mutu Lulusan, dan Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Siswa untuk bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi nyata dan saling melengkapi dalam membentuk persepsi dan keputusan siswa. Kualitas layanan yang baik menciptakan kepuasan dan kenyamanan; mutu lulusan yang tinggi memberikan kepercayaan atas hasil pendidikan; dan sarana prasarana yang memadai mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang optimal. kualitas layanan merupakan keseluruhan karakteristik layanan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen (Oktaviani Satriyanti, 2021). Menurut Parasuraman et al., kualitas layanan mencakup lima dimensi utama yaitu: tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Kelima aspek tersebut membentuk persepsi siswa terhadap layanan yang diterima. mutu lulusan merupakan hasil dari proses pendidikan yang mencerminkan ketercapaian kompetensi siswa secara akademik dan non-akademik. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, mutu lulusan diukur melalui tiga indikator utama: kompetensi lulusan, kemampuan bersaing di dunia kerja, dan kelanjutan studi. Nurmadiyah, 2020) sarana prasarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar

pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. ketersediaan dan kelengkapan sarana prasarana pendidikan sangat memengaruhi mutu layanan pendidikan dan keputusan peserta didik.

Berdasarkan hasil uji determinasi, ketiga variabel ini menjelaskan 79,4% Berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan siswa, sedangkan sisanya sebesar 20,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil ini menjadi masukan strategis bagi pengelola SMK BPI untuk terus meningkatkan pelayanan, mutu lulusan, dan kelengkapan fasilitas agar dapat menarik lebih banyak calon peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diurungkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa untuk bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa mutu lulusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa untuk bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa untuk bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi.
4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kualitas layanan, mutu lulusan, dan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa untuk

bersekolah di SMK BPI Cicurug Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2022). *Manajemen Pemasaran*.
- Abdillah, W., & Herawati, A. (2019). Pengaruh Bauran Pemasaran (7p) Terhadap Pengambilan Keputusan Siswa Dalam Memilih Sekolah Berbasis Entrepreneur (Studi pada SMA Muhammadiyah 9 Surabaya). *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(2), 309–325. <https://doi.org/10.25139/jai.v2i2.1338>
- Ana Bintari, Dakir, M. (2022). Manajemen Mutu Terpadu dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 1–7.
- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). *MANAJEMEN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN DUDI (PT. AHM) DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PADA SMKN 1 PADANG CERMIN*. 9, 356–363.
- Ariyanto, A. (2023). Manajemen Pemasaran. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Bilgies, A. F. (2020). Peran Kualitas Produk, Harga Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Billagio Skincare Clinic Sidoarjo. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(1), 78–90. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i1.7>
- Fauzi, Y. (2023). Manajemen Pemasaran Perspektif Maqasid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(03). <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i03.51>
- Gusdiandika, R., & Sinduwiatmo, K. (2020). Pengaruh Promosi Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Dalam Pemilihan Smk Sepuluh Nopember Sidoarjo. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.21070/kanal.v1i1.326>
- Hadi, S., Program, M., Manajemen, D., Islam, P., & Malang, U. (2020). Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 321–347. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Jasmine, K. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Minat Beli Jasa Indihome di Kota Payakumbuh. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 10(13), 749–756.
- Junaris, imam & Haryanti, nik. (2020). *Manajemen Pemasaran Pendidikan*. July, 1–23.
- Kapriani, K., Asmawiyah, A., Thaha, S., & Hariyanti, H. (2021). Analisis Pengaruh Harga dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan Jasa Transportasi Online Maxim di Makassar. *Al-Buhuts*, 17(1), 142–161. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i1.2251>
- Kotler & Keller. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ekonomi*, XX(Xx), 1–5.
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan*

- Islam*, 4(1), 52–69.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>
- Mahrus Darmawan. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan ...*, September, 17–34.
- Ni'mah, R. F., & MintoHari. (2019). Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD*, 1(2), 1–13.
<https://media.neliti.com/media/publications/251309-model-pembelajaran-langsung-untuk-mening-6fd26d46.pdf>
- Nurmadijah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 30–50.
<https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- Oktaviani Satriyanti, E. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan, Kepuasan Nasabah Dan Citra Bank Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Muamalat Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 2(2), 171.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v2i2.172>
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275.
<https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Riska Salsabilla Putri, Christian Wiradendi Wolor, & Maulana Amirul Adha. (2023). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Kegiatan Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(2), 15–23.
<https://doi.org/10.55606/mri.v1i2.1035>
- Rosmaniar, A. (2019). Pengaruh bauran pemasaran jasa terhadap keputusan siswa memilih sekolah menengah kejuruan swasta di surabaya The influence of the service marketing mix on the decision of students to choose a private vocational high school in Surabaya. *Journal Kinerja*, 16(1), 22–33.
- Tangkilisan, G., Oroh, G. S., & Soegoto, A. S. (2021). Bauran Pemasaran Jasa Pendidikan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Siswa. *Emba*, 2(4), 269–277.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/6262%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/6262/5782>
- Wahyu, D. :, Sulfemi, B., & Pd, M. (2019). MAKALAH Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. 106.
- Wijaya, G., Anggia, A., Sutarno, S., & Cendana, P. (2024). ANALISIS PENGARUH KUALITAS LAYANAN TERHADAP COSTUMER RETENTION DALAM MEMBANGUN COSTUMER TRUST DI YAYASAN PERGURUAN NASIONAL. 02(02), 9–21.
- Zohriah, A. (2021). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi*, 1(2), 53–62.